

Workshop Pengelolaan Program Ekstrakurikuler Keagamaan untuk Internalisasi Akhlak Karimah Siswa SDN 118/IV/IV Kota Jambi

Sri Mayharti¹, Kompri^{2*}, Nadiyah³, Mastikawati⁴

¹Mahasiswa Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam IAI Muhammad Azim Jambi

^{2,3,4,5}Dosen Pascasarjana IAI Muhammad Azim Jambi

E-mail: komprijambi@gmail.com

* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.4399>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 23 Dec 2025

Revised: 26 Dec 2025

Accepted: 5 Jan 2026

Kata Kunci:

Tahfiz Al-Qur'an,
Kegiatan Ekstrakurikuler
Keagamaan, Karakter
Moral, Pendidikan
Karakter

Keywords:

Tahfiz Al-Qur'an,
Religious
Extracurricular
Activities, Moral
Character, Character
Education



ABSTRACT

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan meningkatkan kapasitas guru dan pengelola sekolah dalam mengelola program ekstrakurikuler keagamaan, khususnya Tahfiz Al-Qur'an, sebagai sarana internalisasi akhlak karimah siswa sekolah dasar. Kegiatan PKM dilaksanakan dalam bentuk workshop pengelolaan ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an di SDN 118/IV Kota Jambi dengan pendekatan partisipatif-edukatif yang meliputi pemaparan materi, diskusi interaktif, simulasi praktik Tahfiz, serta penyusunan rencana tindak lanjut. Peserta kegiatan terdiri atas kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, guru pembina ekstrakurikuler, dan wali kelas. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai konsep, manajemen, dan metode pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an berbasis pembinaan karakter. Workshop ini menghasilkan dokumen rancangan program ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an yang terstruktur, panduan singkat pelaksanaan Tahfiz berbasis akhlak karimah, serta rumusan indikator karakter siswa seperti disiplin, tanggung jawab, dan adab Qur'ani. Program PKM ini memberikan kontribusi nyata dalam mendukung penguatan pendidikan karakter melalui pengelolaan ekstrakurikuler keagamaan yang sistematis dan berkelanjutan di sekolah dasar.

This Community Service Program (PKM) aimed to enhance the capacity of teachers and school administrators in managing religious extracurricular programs, particularly Qur'an memorization (Tahfiz Al-Qur'an), as a means of internalizing students' moral character. The program was conducted in the form of a workshop on managing Tahfiz Al-Qur'an extracurricular activities at SDN 118/IV Kota Jambi, employing a participatory-educative approach that included material presentations, interactive discussions, Tahfiz practice simulations, and the preparation of follow-up action plans. Participants consisted of the school principal, Islamic education teachers, extracurricular supervisors, and homeroom teachers. The results indicate an improvement in participants' understanding of the concepts, management strategies, and learning methods of character-based Tahfiz Al-Qur'an programs. The workshop produced a structured Tahfiz extracurricular program design, a practical guideline for implementing character-based Tahfiz activities, and indicators of students' character development such as discipline, responsibility, and Qur'anic manners. This PKM provides a practical contribution to strengthening character education through systematic and sustainable management of religious extracurricular activities in elementary schools.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Sri Mayharti et al (2026). Workshop Pengelolaan Program Ekstrakurikuler Keagamaan Untuk Internalisasi Akhlak Karimah Siswa SDN 118/IV/IV Kota Jambi, <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.4399>

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan bagian integral dari upaya membentuk kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik secara seimbang. Dalam konteks pendidikan nasional, penguatan pendidikan karakter diarahkan pada internalisasi nilai-nilai moral, religius, nasionalisme, kemandirian,

dan gotong royong melalui seluruh aktivitas pendidikan di sekolah. Pemerintah Indonesia secara tegas menempatkan pendidikan karakter sebagai kebijakan strategis melalui Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter, yang menegaskan bahwa nilai-nilai karakter harus terintegrasi dalam kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2018).

Sekolah dasar memiliki posisi strategis dalam proses internalisasi nilai karena berada pada fase awal pembentukan kepribadian anak. Pada tahap perkembangan ini, peserta didik cenderung mudah menyerap nilai dan membentuk kebiasaan yang akan berpengaruh jangka panjang terhadap sikap dan perilakunya. Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter menegaskan bahwa pendidikan karakter bukan sekadar transfer pengetahuan normatif, melainkan proses pembiasaan yang melibatkan lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat agar nilai-nilai tersebut terwujud dalam perilaku nyata peserta didik (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2018).

Salah satu strategi operasional yang efektif dalam mendukung pembentukan karakter peserta didik adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler, khususnya ekstrakurikuler keagamaan seperti Rohani Islam (Rohis), pengajian, kegiatan sosial keagamaan, dan ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an. Kegiatan Tahfiz Al-Qur'an tidak hanya berorientasi pada kemampuan hafalan, tetapi juga menjadi media internalisasi nilai disiplin, kesabaran, tanggung jawab, dan pembiasaan akhlak mulia melalui interaksi intensif siswa dengan Al-Qur'an. Tinjauan sistematis menunjukkan bahwa partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berkontribusi positif terhadap perkembangan karakter sosial, emosional, dan moral apabila dikelola secara terencana dan berorientasi pada praktik nilai (Nufa, 2025).

Meskipun demikian, efektivitas kegiatan ekstrakurikuler keagamaan—termasuk Tahfiz Al-Qur'an—dalam internalisasi nilai tidak terjadi secara otomatis. Manajemen program yang meliputi perencanaan kurikulum kegiatan, pengorganisasian pembina, pelaksanaan pembelajaran yang sesuai karakter peserta didik, serta monitoring dan evaluasi berkelanjutan menjadi faktor penentu keberhasilan. Penelitian empiris menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler yang tidak dikelola secara sistematis cenderung bersifat rutinitas teknis dan kurang berdampak signifikan terhadap pembentukan karakter siswa (Tursino, 2021).

Dalam konteks pendidikan Islam, internalisasi akhlak karimah melalui ekstrakurikuler keagamaan, khususnya Tahfiz Al-Qur'an, perlu dirancang secara bertahap dan berkelanjutan. Proses tersebut meliputi pemahaman nilai-nilai Al-Qur'an, pembiasaan membaca dan menghafal ayat, penerapan adab dan etika Qur'ani dalam keseharian, serta keteladanan dari pembina. Studi menunjukkan bahwa kegiatan Tahfiz yang dipadukan dengan pembinaan akhlak dan evaluasi sikap mampu mendorong terbentuknya karakter religius dan perilaku prososial siswa secara lebih konsisten (Kenedi, 2024).

Berdasarkan observasi pendahuluan dan dokumentasi kegiatan di SDN 118/IV Kota Jambi, ekstrakurikuler keagamaan—termasuk Tahfiz Al-Qur'an—telah berjalan namun masih memerlukan penguatan dari aspek tata kelola program. Tantangan yang dihadapi meliputi perencanaan kegiatan yang belum berbasis tujuan karakter, keterbatasan kompetensi manajerial pembina, serta belum optimalnya sistem evaluasi perkembangan akhlak siswa. Oleh karena itu, diperlukan intervensi berbasis pengembangan kapasitas melalui pelatihan dan pendampingan pengelolaan program ekstrakurikuler keagamaan. Atas dasar tersebut, program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dirancang dalam bentuk *Workshop Pengelolaan Program Ekstrakurikuler Keagamaan untuk Internalisasi Akhlak Karimah Siswa SDN 118/IV Kota Jambi*, dengan penekanan pada penguatan manajemen kegiatan Rohis, pengajian, dan Tahfiz Al-Qur'an. Program ini bertujuan membekali kepala sekolah, guru pembina, dan pengelola kegiatan dengan pengetahuan dan keterampilan dalam merancang, melaksanakan, serta mengevaluasi ekstrakurikuler keagamaan secara sistematis. Dengan pengelolaan yang baik, ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an diharapkan menjadi wahana strategis dalam mewujudkan internalisasi akhlak karimah yang terukur dan berkelanjutan pada peserta didik, sejalan dengan kebijakan nasional penguatan pendidikan karakter (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2018).

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dirancang sebagai sebuah workshop pengelolaan program ekstrakurikuler keagamaan dengan fokus pada Tahfiz Al-Qur'an sebagai sarana internalisasi akhlak karimah siswa sekolah dasar. Pendekatan partisipatif-edukatif melalui pemaparan materi, diskusi, simulasi praktik, dan penyusunan rencana tindak lanjut dipilih

karena terbukti efektif dalam meningkatkan kapasitas pendidik serta keberlanjutan program pendidikan karakter berbasis ekstrakurikuler (Jannah, 2025). Sasaran kegiatan workshop ini meliputi kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, guru pembina ekstrakurikuler keagamaan dan Tahfiz Al-Qur'an, serta perwakilan wali kelas di SDN 118/IV Kota Jambi. Pelibatan multipihak ini penting guna memastikan pengelolaan ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an terintegrasi dengan budaya sekolah dan pembinaan karakter siswa secara menyeluruh, karena kolaborasi lintas peran pendidik terbukti berkontribusi positif terhadap internalisasi nilai religius peserta didik (Nisa & Alfurqan, 2024).

Materi workshop disusun berdasarkan kebutuhan riil sekolah dan praktik pembinaan Tahfiz Al-Qur'an di lingkungan pendidikan. Materi mencakup tujuan dan peran Tahfiz dalam pembentukan disiplin dan akhlak karimah siswa, serta manajemen program Tahfiz yang mencakup target hafalan, pengorganisasian pembina, pelaksanaan dan monitoring kegiatan. Kajian empiris menunjukkan bahwa metode pembelajaran seperti *sima'i*, *talaqqi*, *talqin*, *wahdah*, dan *muroja'ah* efektif meningkatkan kualitas hafalan sekaligus pembinaan sikap religius siswa (Hirawan, 2025).

Narasumber utama dalam workshop ini adalah Ahmad Munzani, S.Ag, yang berperan sebagai praktisi dan pembina Tahfiz sekaligus pemateri pengelolaan ekstrakurikuler Tahfiz berbasis pembinaan akhlak. Pengalaman praktik narasumber sangat relevan karena pembelajaran Tahfiz yang efektif tidak hanya sekadar hafalan, tetapi juga mencakup pembentukan adab, disiplin, dan perilaku religius siswa dalam kehidupan sehari-hari (Kalimatusyaro, 2024).

Metode penyampaian workshop mencakup ceramah interaktif, diskusi dan tanya jawab, serta simulasi praktik Tahfiz Al-Qur'an seperti *talaqqi* dan *muroja'ah*. Peserta juga dilibatkan dalam penyusunan rancangan program ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an yang berorientasi pada pembinaan disiplin dan akhlak karimah siswa. Pendekatan ini konsisten dengan penelitian yang menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler berbasis praktik nilai memberikan dampak positif terhadap perkembangan karakter religius peserta didik (Sholihah, 2025).

Output yang diharapkan mencakup tersusunnya dokumen rancangan program Tahfiz Al-Qur'an di SDN 118/IV Kota Jambi, panduan singkat pelaksanaan Tahfiz berbasis akhlak karimah, serta peningkatan kompetensi guru pembina dalam pengelolaan Tahfiz secara sistematis dan berkelanjutan. Selain itu, diharapkan juga muncul indikator karakter siswa seperti disiplin, tanggung jawab, dan adab Qur'ani yang dapat menjadi alat evaluasi keberhasilan program Tahfiz (Jannah, 2025). Evaluasi kegiatan dilakukan melalui observasi partisipasi peserta selama workshop, penilaian dokumen rancangan program Tahfiz, serta refleksi dan umpan balik peserta. Model evaluasi berkelanjutan ini dipandang efektif dalam memastikan keberlangsungan program dan penguatan internalisasi akhlak karimah siswa melalui Tahfiz Al-Qur'an, sebagaimana ditunjukkan oleh penelitian karakter di kegiatan ekstrakurikuler Tahfiz (Nisa & Alfurqan, 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Pelaksanaan kegiatan PKM berupa *Workshop Pengelolaan Program Ekstrakurikuler Keagamaan untuk Internalisasi Akhlak Karimah Siswa SDN 118/IV Kota Jambi* diawali dengan tahap pembukaan dan penguatan pemahaman konseptual. Pada tahap ini, peserta yang terdiri atas kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, guru pembina ekstrakurikuler, dan wali kelas diberikan pemahaman mengenai urgensi ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an sebagai sarana pembinaan karakter disiplin dan akhlak karimah siswa. Materi awal menekankan pengertian, tujuan, dan nilai-nilai karakter yang terkandung dalam kegiatan Tahfiz, seperti kedisiplinan, tanggung jawab, adab Qur'ani, serta kecintaan terhadap Al-Qur'an sebagai pedoman hidup siswa.



Gambar 1. Materi Awal Workshop Pengelolaan Program Ekstrakurikuler

Tahap kedua adalah penyampaian materi inti dan pendalaman substansi Tahfiz Al-Qur'an, yang berfokus pada tujuan ekstrakurikuler Tahfiz dalam menumbuhkan karakter disiplin dan akhlak mulia siswa. Pada tahap ini dijelaskan secara sistematis tujuan Tahfiz, mulai dari peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid, penguatan hafalan yang benar dan terjaga, hingga pengembangan potensi spiritual dan pembentukan generasi Qur'ani.



Gambar 1. Penyampaian Materi Inti dan Pendalaman Substansi Tahfiz Al-Qur'an

Materi juga diperkuat dengan dalil Al-Qur'an dan hadis yang menegaskan bahwa pembelajaran dan pengajaran Al-Qur'an merupakan bagian dari pembinaan akhlak mulia, sehingga kegiatan Tahfiz tidak dipahami semata sebagai aktivitas hafalan, tetapi sebagai proses pendidikan karakter yang utuh.

Tahap ketiga merupakan tahap simulasi dan praktik pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an, di mana peserta dilibatkan secara aktif dalam penerapan metode-metode Tahfiz seperti sima'i, talaqqi, talqin, wahdah, dan muroja'ah.



Gambar 3. Peserta Aktif dalam Penerapan Metode Tahfiz

Selain praktik metode, peserta juga mendapatkan penjelasan dan pembiasaan mengenai adab dalam menghafal Al-Qur'an, seperti bersuci sebelum menghafal, niat yang ikhlas, menjaga kebersihan dan ketenangan tempat, disiplin waktu, serta sikap tertib selama proses pembelajaran. Tahap ini bertujuan agar guru tidak hanya memahami metode secara teoritis, tetapi mampu menerapkannya secara tepat dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar.

Tahap akhir kegiatan workshop adalah penyusunan rencana tindak lanjut dan penguatan implementasi program. Pada tahap ini, peserta diarahkan untuk menyusun rancangan program ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an yang terintegrasi dengan budaya sekolah, mencakup penetapan target

hafalan, jadwal kegiatan, pembagian peran pembina, serta indikator disiplin dan akhlak siswa. Tahap ini diperkuat dengan refleksi bersama dan diskusi berdasarkan praktik baik pengelolaan pendidikan dan pembiasaan nilai keislaman di lembaga lain, sehingga peserta memiliki gambaran implementasi yang realistis dan berkelanjutan. Dengan tahapan ini, workshop tidak berhenti pada transfer pengetahuan, tetapi menghasilkan program konkret yang siap diterapkan di SDN 118/IV Kota Jambi

Kegiatan workshop berhasil meningkatkan pemahaman peserta mengenai urgensi pengelolaan ekstrakurikuler keagamaan—khususnya Tahfiz Al-Qur'an—sebagai sarana strategis pembentukan karakter disiplin dan akhlak karimah siswa sekolah dasar. Hasil workshop menunjukkan bahwa peserta memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai konsep ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an, mulai dari pengertian, tujuan, hingga nilai-nilai karakter yang dapat diinternalisasikan melalui kegiatan tersebut. Peserta menyadari bahwa Tahfiz Al-Qur'an tidak hanya berorientasi pada capaian hafalan, tetapi juga berfungsi sebagai media pembinaan adab, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kecintaan terhadap Al-Qur'an yang dapat ditanamkan secara berkelanjutan pada siswa. Selain itu, hasil PKM ini diperkuat oleh temuan wawancara yang menunjukkan bahwa penguatan nilai religius, pembiasaan ibadah, dan penanaman adab secara konsisten merupakan faktor penting dalam membentuk karakter siswa. Praktik pengelolaan pendidikan yang menekankan pembiasaan nilai-nilai keislaman, kedisiplinan, dan pengawasan berkelanjutan terbukti mampu meningkatkan sikap tanggung jawab, kemandirian, dan etika siswa dalam kehidupan sekolah sehari-hari.

Pada akhirnya, hasil kegiatan PKM ini menunjukkan bahwa workshop pengelolaan ekstrakurikuler keagamaan, khususnya Tahfiz Al-Qur'an, mampu meningkatkan kapasitas guru dan pengelola sekolah dalam merancang dan melaksanakan program pembinaan karakter yang sistematis. Kegiatan ini tidak hanya menghasilkan peningkatan pemahaman konseptual, tetapi juga menghasilkan output praktis berupa rancangan program dan indikator karakter siswa. Dengan demikian, PKM ini berkontribusi nyata dalam mendukung internalisasi akhlak karimah siswa SDN 118/IV Kota Jambi melalui pengelolaan ekstrakurikuler keagamaan yang terarah dan berkelanjutan.

PEMBAHASAN

Hasil pelaksanaan PKM berupa workshop pengelolaan program ekstrakurikuler keagamaan di SDN 118/IV Kota Jambi menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif-edukatif yang diterapkan mampu meningkatkan kapasitas guru dan pengelola sekolah dalam memahami peran strategis ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an sebagai sarana internalisasi akhlak karimah. Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian yang menegaskan bahwa kegiatan Tahfiz yang dikelola secara sistematis sebagai ekstrakurikuler berkontribusi signifikan terhadap pembentukan karakter religius, disiplin, dan tanggung jawab peserta didik (Erdinna et al., 2022; Jannah & Shobahiya, 2025; Nisa & Alfurqan, 2024). Kegiatan Tahfiz Al-Qur'an yang dirancang terstruktur memberikan ruang praksis bagi siswa untuk menginternalisasi nilai melalui pembiasaan dan pengalaman langsung, bukan sekadar pemahaman kognitif.

Pemahaman peserta workshop bahwa Tahfiz Al-Qur'an tidak hanya berorientasi pada capaian hafalan, tetapi juga pada pembinaan akhlak dan adab Qur'ani, menguatkan konsep pendidikan karakter berbasis religiusitas. Secara teoretis, interaksi intensif dan berulang dengan Al-Qur'an berfungsi sebagai media pembentukan nilai moral dan spiritual karena proses menghafal disertai penghayatan makna dan pembiasaan sikap yang sesuai dengan ajaran Islam. Hal ini sejalan dengan temuan Erdinna et al. (2022) dan Mukmin (2023) yang menyatakan bahwa program Tahfiz mampu menumbuhkan karakter religius, kejujuran, kedisiplinan, serta tanggung jawab siswa melalui pembiasaan yang konsisten.

Dari perspektif manajemen pendidikan, hasil PKM menunjukkan bahwa efektivitas ekstrakurikuler Tahfiz sangat dipengaruhi oleh kualitas tata kelola program. Peserta workshop mampu menyusun rancangan program Tahfiz berbasis karakter yang mencakup perencanaan target hafalan, pembagian peran pembina, serta mekanisme evaluasi. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa keberhasilan pendidikan karakter tidak ditentukan oleh intensitas kegiatan semata, tetapi oleh pengelolaan yang terencana dan terorganisasi dengan baik. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Kosim (n.d.) yang menekankan pentingnya integrasi kurikuler dan ekstrakurikuler Tahfiz dalam sistem pendidikan karakter yang berkelanjutan.

Implementasi metode pembelajaran Tahfiz seperti sima'i, talaqqi, talqin, wahdah, dan muroja'ah yang dipraktikkan dalam workshop juga mendukung teori belajar sosial dan habituasi.

Metode talaqqi dan muroja'ah menekankan interaksi langsung antara guru dan siswa serta pengulangan berkelanjutan, yang secara pedagogis efektif dalam membentuk kebiasaan disiplin dan konsistensi belajar. Temuan ini sejalan dengan penelitian Farohi et al. (2024) dan Sholihah (2025) yang menyimpulkan bahwa metode Tahfiz yang terstruktur mampu membentuk karakter Qur'ani melalui proses pembiasaan dan keteladanan.

Pembahasan hasil PKM ini juga relevan dengan praktik penguatan karakter dan pembiasaan nilai keislaman yang ditemukan dalam konteks lembaga pendidikan lain. Pembiasaan kegiatan keagamaan, penguatan adab, serta pengawasan berkelanjutan oleh pimpinan lembaga terbukti menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif bagi pembentukan karakter siswa. Temuan ini memperkuat hasil PKM bahwa keberhasilan ekstrakurikuler Tahfiz tidak berdiri sendiri, tetapi harus didukung oleh budaya sekolah, keteladanan guru, serta sistem pengawasan yang konsisten dan berkesinambungan (Mukmin, 2023; Farohi et al., 2024).

Dari sudut pandang teori internalisasi nilai, hasil PKM menunjukkan bahwa pembinaan akhlak melalui Tahfiz Al-Qur'an berlangsung melalui tahapan pemahaman nilai, praktik nyata, dan pembiasaan. Tahapan ini tercermin dari alur kegiatan workshop yang dimulai dengan penguatan konsep, dilanjutkan simulasi praktik Tahfiz, dan diakhiri dengan penyusunan rencana tindak lanjut. Pola ini sejalan dengan temuan Jannah dan Shobahiya (2025) serta Sholihah (2025) yang menegaskan bahwa nilai karakter akan tertanam secara kuat apabila peserta didik terlibat langsung dalam praktik berulang dan mendapat penguatan dari lingkungan sosialnya.

Pada akhirnya, pembahasan ini menegaskan bahwa hasil PKM memiliki relevansi praktis dan landasan teoretis yang kuat. Workshop pengelolaan ekstrakurikuler keagamaan berbasis Tahfiz Al-Qur'an terbukti menjadi model pengabdian yang efektif dalam menjembatani teori pendidikan karakter dengan praktik nyata di sekolah dasar. Dengan pengelolaan yang sistematis, dukungan budaya sekolah, serta pembiasaan nilai Qur'ani, kegiatan Tahfiz Al-Qur'an berpotensi menjadi instrumen strategis dalam mewujudkan internalisasi akhlak karimah siswa secara berkelanjutan (Erdinna et al., 2022; Nisa & Alfurqan, 2024; Kosim, 2019).

SIMPULAN

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) berupa *Workshop Pengelolaan Program Ekstrakurikuler Keagamaan untuk Internalisasi Akhlak Karimah Siswa SDN 118/IV Kota Jambi* terbukti efektif dalam meningkatkan kapasitas guru dan pengelola sekolah dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi program ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an berbasis pendidikan karakter. Workshop ini tidak hanya memperkuat pemahaman konseptual peserta mengenai peran strategis Tahfiz Al-Qur'an, tetapi juga menghasilkan output praktis berupa rancangan program Tahfiz yang terstruktur dan berorientasi pada pembinaan disiplin, tanggung jawab, dan adab Qur'ani siswa. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pengelolaan ekstrakurikuler Tahfiz yang sistematis, didukung oleh metode pembelajaran yang tepat dan pembiasaan nilai religius, mampu menjadi instrumen strategis dalam internalisasi akhlak karimah siswa sekolah dasar secara berkelanjutan.

Berdasarkan hasil PKM, disarankan agar pihak sekolah mengimplementasikan rancangan program ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an yang telah disusun secara konsisten dan terintegrasi dengan budaya sekolah. Guru pembina perlu mendapatkan pendampingan lanjutan agar kualitas pelaksanaan dan evaluasi program tetap terjaga. Selain itu, pihak pemangku kepentingan pendidikan diharapkan dapat mengadopsi model workshop ini sebagai alternatif pengembangan kapasitas guru dalam pembinaan karakter religius siswa. Untuk penelitian dan kegiatan PKM selanjutnya, disarankan dilakukan pengukuran dampak jangka panjang terhadap perubahan perilaku dan akhlak siswa guna memperkuat bukti empiris efektivitas program Tahfiz Al-Qur'an.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Kepala SDN 118/IV Kota Jambi beserta seluruh dewan guru dan tenaga kependidikan yang telah memberikan dukungan, kerja sama, dan partisipasi aktif selama pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada narasumber pascasarjana IAI Muhammad Azim Jambi, dan narasumber kegiatan PKM, **Ahmad Munzani, S.Ag.**, yang telah berkenan berbagi pengetahuan dan pengalaman praktis dalam pengelolaan program ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an sebagai sarana internalisasi akhlak

karimah siswa. Selain itu, penulis mengapresiasi dukungan institusi dan semua pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam menyukseskan pelaksanaan workshop ini, sehingga kegiatan dapat berjalan dengan lancar dan memberikan manfaat nyata bagi penguatan pendidikan karakter di SDN 118/IV Kota Jambi.

REFERENSI

- Erdinna, S., Wati, S., Husni, A., & Sesmiarni, Z. (2022). Implementasi pendidikan karakter melalui Tahfidz Al-Qur'an di SMAN 3 Payakumbuh. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(5), 291–297.
- Farohi, A., Fatmawati, N., & Maula, N. (2024). Implementation of Character Education Based on Tahfidzul Qur'an at the Yanbu'ul Qur'an Tahfidz Islamic Boarding School in Menawan Village. *Al Hikmah: Journal of Education*, 5(1), 145-162.
- Hirawan, R. (2025). *The use of Tahfiz learning methods as extracurricular at MTsN 8 Padang Pariaman*. *Ruhama: Islamic Education Journal*, 8(1), 53–66.
- Jannah, A. N. K., & Shobahiya, M. (2025). The role of the tahfidz extracurricular program in fostering character education at SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo. *Electronic Journal of Education, Social Economics, and Technology*, 6(1), 289–295.
- Kalimatusyaro, M. (2024). Implementation of The Tahfidz Al Qur'an Program In An Effort For Forming Character In Elementary School Students. *ZAHRA: Research and Thought Elementary School of Islam Journal*, 5(2), 177-189.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2018). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2018 tentang penguatan pendidikan karakter pada satuan pendidikan formal*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kenedi, G. (2024). Internalization of religious and cooperative character education values through Rohis extracurricular activities. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 45–58.
- Kosim, M., Kustati, M., Sabri, A., & Mustaqim, M. (2019). *Strengthening students' character through tahfidz Qur'an in Islamic education curriculum*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 69–69.
- Mukmin, A. A., Amaluddin, M. R., & Ismail, N. (2023). Membentuk Karakter Religius Siswa Melalui Program Tahfidz Al-Qur'an Di MI Al-Hijriyah Karya Mulya Kota Prabumulih. *Risalah Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 9(3), 1387-1396.
- Nisa, K., & Alfurqan. (2024). *Pengaruh ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an terhadap karakter religius siswa SMPN 3 Sungai Pua*. *Tazakka: Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, 2(3), 222–233.
- Nufa, N. F. (2025). A systematic review: The relationship between extracurricular activities and character development. *Journal of Basic Teaching and Education*, 3(1), 1–15.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal
- Sholihah, N., & Muhid, A. (2025). Urgensi Program Ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an sebagai Upaya Membentuk Karakter Qur'ani Pada Generasi Alpha. *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, 15(1), 87-104.
- Tursino, T. (2021). Management of extracurricular activities shaping the character of students. *Jurnal Administrasi dan Ilmu Pendidikan*, 2(2), 101–112.